

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Kemajuan suatu bangsa juga dilihat dari beberapa aspek salah satunya pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yakni pengembangan semua potensi, kecapakan, dan karakteristik pribadi ke arah lebih positif, baik bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan undang-undang diatas hasil yang diinginkan dari pendidikan adalah orang yang mampu memperlihatkan seluruh potensi secara optimal. Dengan terbentuknya potensi, maka seseorang dapat menggalih dan memperdayakan potensi alam dan lingkungan secara efektif, serta ia dapat memenuhi perubahan-perubahan kebutuhan yang dapat ditemukannya dalam masyarakat.

Pada era globalisasi, dunia pendidikan semakin berkembang, berbabagai macam perubahan dan pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas. Termasuk dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), perkembangan TIK tersebut juga sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Untuk

meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan berbagai terobosan yakni dalam pengembangan kurikulum, inovasi, pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana. Sehubungan dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi saat ini, manusia juga harus memiliki kepribadian dan kemampuan berkomunikasi yang baik antar sesama atau kemampuan *Soft Skill* yang baik. Hal itu juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pendidikan sehingga tercapai hasil yang diinginkan dalam dunia pendidikan.

Salah satu tolak ukur dalam pencapaian kesuksesan tujuan pendidikan adalah hasil belajar yang digunakan oleh lembaga pendidikan formal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi sesuai bidangnya dengan berstandar sistem pendidikan nasional. Hasil belajar merupakan kemampuan atau pencapaian yang diperoleh oleh seseorang/individu setelah melalui proses belajar. Hasilbelajar dapat dilihat dari nilai ujian yang diperoleh peserta didik. Namun untuk memperoleh hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi harus membutuhkan usaha yang optimal.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki sifat berkelanjutan, dimana mata pelajaran ekonomi dalam prosesnya dibutuhkan pemahaman yang berurutan. Pada masa Pandemi di awal tahun 2020 pembelajaran dilakukan secara *online* dimana seorang Guru harus memastikan siswa memahami materi pembelajaran ekonomi melalui sarana dan prasarana yang digunakan di dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis tepatnya pada tanggal 12 april 2021, di SMA Swasta Methodist 7 Medan dinyatakan bahwa hasil ulangan harian kelas XI tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ekonomi dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas XI, beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Apabila hal tersebut berlangsung terus menerus akan berdampak menurunnya sumber daya manusia yang dihasilkan. Rendahnya hasil belajar ekonomi dapat dilihat dalam tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Kelas XI IPS Di SMA Methodist 7 Medan

Kelas	Jlh Siswa	Kognitif					Psikomotorik				Afektif			
		Tuntas			Tidak Tuntas		Tuntas		Tidak Tuntas		Tuntas		Tidak Tuntas	
		KKM	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
IPS 1	34	75	16	25	18	29	13	21	21	33	19	30	15	23
IPS 2	30	75	15	23	15	23	10	15	20	31	19	30	11	17
Total	64	-	-	48	-	52	-	36	-	64	-	60	-	40

Sumber: Daftar nilai guru mata pelajaran ekonomi SMA Methodist-7 Medan

Dari Tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Methodist-7 Medan tahun ajaran 2020/2021 nilai rata-rata diatas tergolong rendah, dimana persentase hasil belajar siswa yang di bawah KKM sebanyak 33 orang dengan persentase 52% sedangkan yang memiliki nilai di atas nilai KKM sebanyak 31 orang dengan persentase 48% dari total 64 orang siswa. Dimana dapat diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75. Sedangkan pada

kemampuan psikomotorik dan afektif juga masih tergolong rendah. dimana persentase Psikomotorik siswa yang tidak tuntas sebanyak 41 orang dengan persentase 64%. Sedangkan presentasi afektif siswa tidak tuntas sebanyak 26 orang dengan presentasi 40%, demikian juga dengan presentasi siswa yang tuntas psikomotorik sebanyak 23 orang dengan persentase 36% dari total 64 orang siswa, sedangkan presentasi siswa yang tuntas afektif sebanyak 38 orang dengan persentase 60% dari total 64 orang siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, disiplin, bakat, *Soft Skill*, motivasi, kebiasaan, kematangan, pengelolaan waktu dan kesiapan, keaktifan siswa dalam bermasyarakat) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor kondisi ekonomi (cara orang tua mendidik, relasi antar orang tua, serta keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, literasi digital, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pendidikan karakter, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (teman bergaul, dan lingkungan masyarakat).

Di era digital sekarang ini, pengerjaan tugas sangat dipermudah dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital. saat ini, kita bisa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mencari informasi materi

pembelajaran dengan bantuan internet. Saat ini literasi digital sudah menjadi hal yang sangat lumrah dalam bidang akademik semua diharuskan menguasai digital terutama setelah masa pandemic *covid* 19. Salah satu alternative yang muncul terkait dengan literasi digital yaitu beralihnya bahan bacaan fisik menjadi digital. Literasi digital memudahkan membaca dalam mengakses informasi kapanpun dan di manapun menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan internet.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi sejak tahun 2016 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN diharapkan menjadi pendukung keluarga, sekolah dan masyarakat untuk berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi. Menurut Maulana, 2015: 3 (dalam pratiwi dan Nola, 2017: 14) Literasi Digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisi, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital dimana penggunaan literasi bermanfaat untuk mencari materi pembelajaran agar memudahkan siswa dalam menerima pelajaran tambahan dan informasi di luar dari pembelajaran di kelas sekaligus merupakan faktor eksternal

Pada saat ini siswa SMA Methodist-7 dituntut untuk mampu menerapkan literasi digital hal ini berguna untuk pembelajaran daring sekaligus meningkatkan hasil belajar seseorang. SMA Methodist-7 Medan untuk saat ini mengenai sarana khususnya dibagian Literasi Digital mulai dari siswa dianjurkan membaca melalui aplikasi digital seperti ipusnas, sekolah menyediakan kelas virtual khususnya dimasa pandemi sekarang melalui *google classroom*, *google meet* dan *zoom*.

Bukan hanya itu saja, pihak sekolah juga aktif dalam mengelola website sekolah, seperti <http://methodist7.orgfree.com>, serta sekolah juga aktif dalam media sosial seperti *facebook* dan *blog*. Sedangkan untuk prasaranya terdiri dari lab komputer dan lab bahasa. Hal ini pun sejalan dengan pendapat Bawden (dalam Fatma Nailul 2020: 18) pembelajaran literasi diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar secara optimal dan tidak mempersulit pembelajaran

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis tepatnya pada tanggal 12 april 2021, yang diperoleh dari 43 Siswa SMA Methodist-7 Medan sebagai berikut :

Tabel 1.2 Observasi Awal Literasi Digital

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		Jlh	Ya	Jlh	Tidak
1	Saya memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi tentang materi, bahan pelajaran, maupun tugas sekolah yang diberikan oleh guru.	34	77,3%	10	22,7%
2	Saya menggunakan media social untuk berkomunikasi dengan teman sekelas sekaligus mendiskusikan materi maupun tugas sekolah baik individu maupun kelompok.	30	68,2%	14	31,8%
3	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru baik berupa tugas <i>content</i> seperti video, makalah, pesentasi, ppt berbasis media social dengan media sosial dengan penuh kreativitas	18	40,9%	26	59,1%
4	Saya menggunakan media digital dengan penuh berhati-hati baik menulis maupun berkomentar di media sosial (baik dalam membahas, diskusi, memberi saran maupun kritik terhadap tugas / materi yang diberikan).	16	36,4%	28	63,6%
5	Saya mudah menggunakan beberapa jenis media internet untuk mendapatkan kebenaran, informasi, dan tutorial tugas.	15	34,1%	29	65,9%

Sumber : Siswa XI IPS SMA Methodist-7 Medan

Dari hasil awal yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa kecakapan dalam literasi digital yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Dimana dilihat dari indikator pertama yaitu Informasi masih ada 10 siswa yang memilih tidak pada angket yang artinya masih ada beberapa siswa yang kurang memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi tentang pembelajaran. Kemudian bila dilihat dari indikator kedua yaitu Komunikasi, ternyata masih ada 14 siswa yang tidak menggunakan media sosial maupun akses internet untuk berdiskusi dengan guru dan teman baik untuk mendiskusikan materi maupun tugas. Bukan hanya itu saja, dilihat dari indikator ketiga yaitu konten kreator dimana 26 siswa yang apabila diberi tugas oleh guru berupa video, PPT, dan praktek yang berbasis media social atau internet siswa lebih cenderung mengerjakannya dengan apa adanya tanpa kreativitas. Selanjutnya dilihat dari indikator ke 4 yaitu Keamanan yang dimana masih terdapat 28 siswa yang menggunakan media digital dengan tidak penuh hati-hati seperti menulis komentar yang kurang sopan baik pada zoom, meet maupun kolom komentar pada GC (*Google Classroom*) dan group WA. Serta dilihat dari indikator kelima yaitu Penyelesaian Masalah masih ada juga siswa yang tidak bisa menggunakan media internet untuk mendapatkan informasi dan tutorial tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 29 siswa.

Siswa yang mampu dan memiliki kecakapan dalam pemanfaatan literasi digital cenderung memiliki hasil belajar yang baik juga. Dari observasi awal di atas, diperoleh informasi bahwa Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Swasta Methodist-7 Medan tahun ajaran 2020/2021 tergolong rendah. Hal ini

diakibatkan karena beberapa individu tidak memiliki kemampuan dan kecakapan dalam pemanfaatan literasi digital.

Selain dari faktor eksternal yaitu literasi digital peningkatan hasil belajar siswa juga harus diikuti dengan faktor internal seperti *Soft Skill* yang baik pula. Menurut Elfindri dkk (2016: 67) *Soft Skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Keterampilan berkomunikasi, keterampilan berbahasa, keterampilan emosional, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Dengan adanya *Soft Skill* yang ditanamkan pada peserta didik diharapkan dapat memberikan kreatifitas pada siswa dan juga dengan dimilikinya kemampuan mengelola *Soft Skill* yang baik akan menunjang keberhasilan siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fika Putri (2016) yang menyatakan “jika siswa sudah memiliki *Soft Skill* yang baik dan mumpuni, maka hasil belajar siswapun akan meningkat”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 april 2021, yang diperoleh dari 43 Siswa SMA Methodist-7 Medan sebagai berikut :

Tabel 1.3 Observasi Awal *Soft Skill*

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		Jlh	Ya	Jlh	Tidak
1	Saya tidak gugup ketika disuruh presentasi tugas, baik secara lansung maupun pada saat daring.	27	61,4%	17	38,6%
2	Saya senang bekerja sama dalam tim dan	16	36,4%	28	63,6%

	selalu mengerjakan tugas kelompok dengan baik tanpa harus bersungut-sungut meskipun dengan materi yang sulit dan pengerjaan yang susah.				
3	Saya selalu bertanggung jawab dalam setiap mengambil keputusan dengan memperhatikan pendapat dari teman-teman dan fakta yang ada tanpa harus membeda-bedakan.	32	72,7%	12	27,3%
4	Saya selalu mencari sumber belajar tidak hanya dari satu sumber saja apalagi sampai mencontek dari teman sekelas.	15	34,9%	28	65,1%
5	Saya berusaha mengerjakan dan mengumpulkan tugas maupun ujian secara sendiri dan jujur tanpa harus bekerja sama dengan teman	12	27,3%	32	72,7%
6	Saya selalu berusaha, yakin dan gigih di setiap pembelajaran yang saya ikuti.	15	34,1%	29	65,9%

Sumber : Siswa XI IPS SMA Methodist-7 Medan

Dari hasil awal yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa *softskill* yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Dimana dilihat dari indikator pertama yaitu Komunikatif masih ada juga siswa yang gugup ketika disuruh presentasi tugas baik secara langsung maupun daring sebanyak 17 siswa. Bukan hanya itu saja, dilihat dari indikator kedua yaitu Kemampuan Bekerja Sama terdapat 28 siswa yang kurang mampu dalam bekerja sama (tidak peduli) dan bersungut-sungut dengan kelompok tugas yang diberikan guru. Selanjutnya dilihat dari indikator ketiga yaitu Kepemimpinan, ternyata 12 siswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab dan tidak memperhatikan pendapat teman-teman sekelasnya. Bila dilihat dari indikator keempat Analitis, terdapat 28 siswa yang ketika diberikan tugas, masih mencontek dari teman sekelas dan tidak berusaha untuk mencari dari sumber lain. Kemudian dilihat dari indikator kelima yaitu Bersikap Jujur, dimana 32 siswa bersikap tidak jujur baik pada saat ujian yang

seharusnya tidak boleh bekerja sama tetapi dikerjakan bersama (mencontek dari teman). Serta pada indikator keenam yaitu Kerja Keras, 29 siswa yang tidak berusaha, serta tidak yakin pada diri sendirinya sehingga disetiap pembelajaran dilakukan dengan apa adanya atau tidak dilakukan dengan sepenuh hati. *Soft Skill* yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. dari hasil observasi di atas, diperoleh informasi bahwa hasil Belajar Siswa kelas XI SMA Methodist-7 Medan cukup rendah dipengaruhi *Soft Skill* yang tidak baik.

Literasi Digital dan *Soft Skill* erat hubungannya terhadap hasil belajar siswa. Jadi dimaksudkan dalam hal ini semakin tinggi pemahaman dan kemampuan siswa tentang Literasi digital dan *Soft Skill* maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan semakin meningkat

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Digital dan *Soft Skill* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Siswa kelas XI SMA Methodist-7 Medan masih banyak yang memiliki nilai belum tuntas atau dibawah KKM

2. Siswa kelas XI SMA Methodist-7 Medan belum semuanya menunjukkan kemampuan dalam berliterasi digital seperti konten kreator, keamanan dan penyelesaian masalah.
3. Siswa kelas XI SMA Methodist-7 Medan belum menunjukkan *Soft Skill* yang baik seperti kemampuan bekerja sama, analitis, bersikap jujur dan kerja keras..

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Literasi Digital yang diteliti dalam penelitian ini adalah terdiri dari 5 Bidang Kompetensi Digital yaitu Infromasi, Komunikasi, Konten Kreator, Keamanan, dan Penyelesaian Masalah.
2. *Soft Skill* yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menunjang kinerja seseorang yang terdiri komunikatif, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, analitis, bersikap jujur, kerja keras.
3. Hasil belajaryang diteliti dalam penelitian ini adalahhasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Literasi Digital dan *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Digital dan *Soft Skill* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat di jadikan bahan pengembangan dan penelitian dengan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Literasi Digital dan *Soft Skill* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Literasi Digital dan *Soft Skill* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital dan *Soft Skill* siswa ke arah yang lebih baik lagi.